

ANALISIS POTENSI DAN KINERJA EKONOMI AGRIBISNIS KAMBING PERAH DI KABUPATEN TEGAL

Nunung Noor Hidayat, Oentoeng Edy Djatmiko dan Nur Hidayat

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
Corresponding Author Email : nunungnoorhidayat@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tegal Jawa Tengah, pada peternak kambing perah. Tujuan penelitian adalah : 1. Mengetahui potensi usaha ternak kambing perah di Kabupaten Tegal. 2. Menganalisis kinerja finansial agribisnis kambing perah 3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak kambing perah. Metode yang digunakan adalah metode survey kepada rumah tangga peternak. Analisis data digunakan analisis deskriptif, untuk mengetahui potensi ternak kambing digunakan analisis SWOT, untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel terhadap pendapatan peternak digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak kambing perah di Kabupaten Tegal bukan merupakan pilihan utama, rata-rata produksi susu peternak kambing perah $985 \pm 709,56$ l/bulan, pendapatan peternak Rp 7.003.417 \pm Rp 4.969.208, R/C sebesar $1,78 \pm 0,42$, BEP Rp 11.703 + 6.023. faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak kambing adalah jumlah ternak, pakan hijauan, pakan konsentrat dan kepadatan kandang.

Kata Kunci : kambing perah, survei, produksi, kinerja ekonomi.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ternak Kambing perah merupakan salah satu ternak yang memegang peranan cukup strategis dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan susu nasional. Kebutuhan susu selama ini masih mengandalkan susu yang berasal dari ternak sapi perah dan sampai saat ini belum mampu dipenuhi oleh produksi sapi perah dalam negeri. sehingga masih tergantung pada impor susu dari luar negeri. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2009) Pada saat ini produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) sekitar 574.4 ribu ton per tahun. Produksi tersebut 80 persen diserap oleh industri susu anggota Industri Pengolah Susu (IPS) dan 20 persen diserap oleh industri susu non IPS. untuk kebutuhan pedet dan konsumsi langsung. Di Indonesia ternak kambing mempunyai peran yang cukup strategis sebagai salah satu komoditas yang digunakan sebagai instrumen pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*). Ternak kambing memainkan peran yang penting sebagai sumber pendapatan dan mengurangi kemiskinan (FAO. 1999; Devendra 2000; Sodiq. 2005)

Berkembangnya usaha peternakan di pedesaan merupakan peluang berusaha yang dapat menarik minat masyarakat untuk tetap tinggal di desa. Kegiatan perekonomian tidak hanya terpusat di kota. tetapi sudah menjangkau ke wilayah pedesaan. Sehingga dapat dikatakan usaha peternakan yang berkembang di pedesaan dapat mencegah terjadinya urbanisasi. dan dapat ikut menanggulangi masalah kependudukan di kota-kota besar.

Hasil penelitian Hidayat (2007) menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di Kabupaten Banyumas memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam usahatani terpadu yaitu rata-rata sebesar 43.61 %. Pada usahatani terpadu (kambing. pada dan ikan) memberikan pendapatan peternak yang terbaik.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian tentang upaya peningkatan produktivitas ternak kambing perah ini perlu untuk dilakukan. guna membantu dalam penyediaan susu segar dalam negeri. Selain itu dengan meningkatnya produktivitas ternak maka pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Dampak berikutnya juga dapat mengembangkan

kawasan pedesaan. penyerapan tenaga kerja dan memberikan kontribusi positif terhadap kependudukan di perkotaan.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi usaha ternak kambing perah di Kabupaten Tegal.
2. Menganalisis kinerja finansial agribisnis kambing perah
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak kambing perah di Kabupaten Tegal.

C. MANFAAT PENELITIAN

Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam memanfaatkan sumberdaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Sebagai bahan acuan bagi Pemerintah Kabupaten Tegal untuk membuat kebijakan program peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan.

Sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Survei berlokasi di Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak dan ternak kambing perah yang ada di Kecamatan Margasari dan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sampel wilayah dipilih dengan metode *Purposive Sampling* (sengaja), yaitu Kecamatan Margasari dan Dukuhturi yang merupakan wilayah yang potensial untuk pembesaran kambing perah di Kabupaten Tegal. Sampel Peternak dipilih secara *sensus* yaitu peternak yang tergabung dalam Kelompok Ternak Wanita Mandiri, Kelompok Ternak Mendani dan Kelompok Peternak Caprani.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis sebagai berikut :

Untuk mengetahui potensi ternak digambarkan dengan kinerja produksi dilaporkan secara deskriptif. Untuk mengetahui potensi wilayah Kabupaten dalam usaha kambing perah dilakukan analisis SWOT, data berasal dari semua potensi yang ada baik usaha ternaknya, kondisi wilayah, penduduk, lahan, pasar serta faktor pendukung lainnya. Menurut Bradfod, et al., (2005) analisis SWOT tak lain adalah melakukan auditing agribisnis wilayah dengan menggunakan dua faktor penilaian yakni internal dan eksternal agribisnis.

Untuk mengetahui kinerja finansial diantara dengan menganalisis pendapatan usaha kambing perah (Soekartawi, 2002), persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP = TR - TC$$

NP = net income (jumlah keuntungan per tahun) TR = total revenue (jumlah penerimaan per tahun) TC = total cost (jumlah biaya per tahun).

Analisis efisiensi usaha menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) digunakan Regresi Linier Berganda. Hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dituliskan dalam bentuk matematis (Ghozali, 2006) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan: Y = Pendapatan peternak (Rp/th) X1 = Jumlah ternak (ekor) X2 = Jumlah pakan hijauan (kg) X3 = jumlah pakan konsentrat (kg) X4 = Upah tenaga kerja (Rp/bulan) X5 = Kepadatan kandang (cm²/ekor) a = Konstanta b = Koefisien regresi e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PETERNAK

Ternak kambing perah mulai digemari di Kabupaten Tegal. Data dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tegal 2013 menunjukkan bahwa peternak kambing perah sebanyak 1.250 orang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang. Tingkat pendidikan peternak sebagian besar SMA (32.50 %). SMP (30.0 %). SD (30.0 %) dan D2 sebanyak 5 % dan sarjana 2.5 %. Umur rata-rata peternak tergolong masih produktif yaitu 41.06 ± 11.28 tahun. peternak termuda berumur 25 tahun dan tertua 64 tahun. Semua peternak sudah berkeluarga dengan tanggungan berkisar 2 sampai 6 orang dengan rerata sebesar 4.06 ± 1.20 orang. Kondisi pekerjaan utama peternak sebagian besar sebagai peternak/petani (87.88 %) dan sisanya swasta 7.5 % sebagai PNS (5 %). Peternak kambing perah di Kabupaten Tegal cukup berpengalaman. rerata pengalaman peternak adalah 7.94 ± 4.71 tahun. yang terbaru selama 2 tahun dan terlama 20 tahun.

POTENSI TERNAK KAMBING PERAH DI KABUPATEN TEGAL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak berkisar antara 7 sampai 80 ekor atau 3.50 sampai 50.40 STK (Satuan Ternak Kecil) rata-rata jumlah kepemilikan ternak adalah $34,53 \pm 24.42$ ekor atau $20,04 \pm 14.26$ STK. Produksi susu berkisar antara 75 liter sampai dengan 1.560 liter per bulan, dengan rata-rata sebesar 531 ± 432 liter/bulan.

Pakan hijauan yang diberikan berkisar antara 65 sampai 150 kg per bulan dengan rata-rata sebesar 124 ± 20 kg per ekor per bulan atau 4.24 kg per ekor per hari. Pakan konsentrat yang diberikan berkisar antara 10 sampai 75 kg per bulan dengan rata-rata sebesar 58 ± 16 kg per ekor per bulan atau 2.085 kg per ekor per hari. Tenaga kerja yang digunakan berkisar 1 sampai 4 orang dengan biaya berkisar antara Rp 300.000.- sampai dengan Rp 4.950.000.- dengan rerata sebesar Rp 2.157.188.- + Rp 1.441.118,-. kepadatan kandang berkisar antara 55.26 sampai dengan 91 cm²/ekor dengan rerata sebesar 74.07 ± 8.63 cm²/ekor.

Untuk mengetahui potensi ternak kambing perah di Kabupaten Tegal dilakukan analisis SWOT. Menurut Bradford. et al.. (2005) analisis SWOT tak lain adalah melakukan auditing agribisnis wilayah dengan menggunakan dua faktor penilaian yakni internal dan eksternal agribisnis.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut terlihat bahwa usaha peternakan kambing perah di Kabupaten Tegal bukan merupakan pilihan utama karena banyaknya kendala dan juga kelemahan. sehingga perlu dicari strategi yang dapat mengoptimalkan kekuatan yang ada memanfaatkan peluang. mengatasi kelemahan dan meminimalkan hambatan. Beberapa strategi tersebut adalah :

- Meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak;
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak;
- Meningkatkan produktivitas ternak melalui segitiga produksi;
- Memanfaatkan pakan lokal menjadi lebih berkualitas;
- Memanfaatkan lahan kosong untuk kegiatan peternakan dan hijauan pakan.

KINERJA FINANSIAL

Analisis kinerja ekonomi pada penelitian ini menggunakan metode *cash flow*. artinya hanya memperhitungkan uang cash baik pengeluaran (biaya) maupun penerimaan. Indikator kinerja ekonomi yang dianalisis adalah pendapatan peternak. R/C dan BEP.

1. BIAYA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak berkisar antara Rp 855.000.- sampai dengan Rp 12.789.500.- dengan rerata sebesar Rp 5.101.817.- \pm 3.651.035.- per bulan. Biaya terbesar dikeluarkan untuk biaya pengadaan pakan baik hijauan maupun konsentrat yaitu sebesar 54,12 %, urutan berikutnya yaitu untuk membayar tenaga kerja sebesar 42,28 %. Konsentrat yang diberikan hanya berupa ampas tahu ditambah cacahan singkong atau pisang.

2. PENERIMAAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usaha ternak kambing perah di Kabupaten Tegal berasal dari penjualan susu dan cempe (kenaikan nilai ternak) serta kambing afkir. Penerimaan berkisar antara Rp 1.239.881,-. Penerimaan sebagian besar berasal dari penjualan susu yaitu sebesar 94,47 persen sisanya dari penjualan ternak.

3. PENDAPATAN

Hasil penelitian menunjukkan peternak kambing di Kabupaten Tegal tidak semuanya mendapatkan keuntungan ada 3 orang peternak (12,50 %) peternak yang mengalami kerugian. Pendapatan peternak kambing perah di Kabupaten Tegal berkisar antara – Rp 145.119,- sampai dengan Rp 12.221.500,- per bulan, dengan rata-rata Rp 3.392.827 \pm 3.298.599, pendapatan tersebut cukup tinggi dan jauh lebih tinggi dari pada UMR Kabupaten Tegal tahun 2017 sebesar Rp. 1.487.000,00.

4. EFISIENSI USAHA (R/C)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C usaha ternak kambing perah di Kabupaten Tegal berkisar antara 0,9 sampai dengan 2.22 dengan rerata sebesar 1.55 \pm 0,39. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 1,00 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,55. Berarti usaha ternak kambing perah di Kabupaten Tegal dalam pengelolaan biayanya sudah efisien, walaupun masih ada 2 peternak (6,25 %) yang belum efisien.

5. BREAK EVEN POINT (BEP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEP harga berkisar antara Rp 7.114,- sampai dengan Rp 20.089,- dengan rata-rata sebesar Rp 11.443 \pm 3.678,- hal tersebut menunjukkan bahwa jika harga susu kambing mencapai Rp 11.443,- maka peternak tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan. Di tingkat peternak harga jual susu berkisar antara Rp 15.000.- sampai Rp 25.000.- sehingga peternak dapat memperoleh keuntungan. BEP produksi berkisar antara 0,47 liter sampai dengan 1,24 liter dengan rata-rata sebesar 0,75 \pm 0,23, hal tersebut menunjukkan bahwa jika peternak hanya memproduksi 0,75 liter per hari usahanya tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh untung.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Peternak dilakukan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Variabel independennya adalah jumlah ternak kambing yang dipelihara, pakan hijauan, Pakan konsentrat, upah tenaga kerja dan kepadatan

kandang. Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak

Variabel	Koefisien regresi	Standar d error	T - hitung	P-Value
Constanta	-2,4191266	0,799790	-3,024700841	0,005407635
Jumlah ternak	0,93888058	3	11,06247591***	1,55886E-11
Pakan Hijauan	0,70383571	0,084870	3,603257031***	0,001251364
Pakan Konsentrat	0,44125231	7	4,179704086***	0,000274688
Upah tenaga kerja	0,09401753	0,195333	0,75041943	0,45949226
Kapasitas Kandang	0,56063733	1	1,848615436*	0,075493225
		0,105570		
		2		
		0,125286		
		6		
		0,303274		
		1		

R² = 0,9698
F hitung = 173,9605***

Keterangan : ***) Nyata pada taraf kepercayaan 99 %; *) Nyata pada taraf kepercayaan 90 %

Dari Tabel 1 terlihat bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 99 persen ($P < 0,01$). Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,9698 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar 96,98 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak adalah jumlah ternak kambing yang dipelihara, pakan hijauan, Pakan konsentrat, dan kepadatan kandang. Sedangkan variabel upah tenaga kerja berpengaruh tetapi tidak nyata.

Variabel jumlah ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 99 % ($P < 0,01$). Besarnya koefisien regresi sebesar 0,93888 berarti bahwa setiap penambahan ternak sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar 0,93888 satuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak ternak yang dipelihara peternak akan semakin bersungguh-sungguh dalam beternak sehingga ternak dipelihara dengan baik dan menghasilkan produksi yang optimal.

Variabel pakan hijauan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 99 % ($P < 0,01$). Besarnya koefisien regresi sebesar 0,70383 berarti bahwa setiap penambahan pakan hijauan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar 0,70383 satuan. Pakan hijauan merupakan kebutuhan pokok ternak kambing dan harus tersedia setiap waktu.

Variabel pakan konsentrat berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 99 % ($P < 0,01$). Besarnya koefisien regresi sebesar 0,44125 berarti bahwa setiap penambahan pakan konsentrat sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar 0,44125 satuan. Pakan konsentrat merupakan pakan tambahan yang mengandung nutrisi lengkap dan sangat mendukung terhadap peningkatan produktivitas ternak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Variabel upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ($P > 0,05$). Hal tersebut diduga karena tenaga yang dipergunakan hanya untuk mencari rumput

dan membersihkan kandang dan lingkungan usaha tidak bersentuhan langsung dengan produksi ternak.

Variabel kepadatan kandang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 90 % ($P < 0,10$). Besarnya koefisien regresi sebesar 0,56063733 berarti bahwa setiap penambahan luas kandang sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar 0,56063733 satuan. Fungsi kandang adalah untuk melindungi ternak dari berbagai gangguan dari luar, kandang yang nyaman menyebabkan ternak dapat berproduksi secara optimal yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan peternak.

KESIMPULAN

KESIMPULAN

Usaha peternakan kambing perah di Kabupaten Tegal bukan merupakan pilihan utama karena banyaknya kendala dan juga kelemahan.

Secara finansial usaha ternak kambing perah di Kabupaten Banyumas cukup potensial sebagai sumber usaha baru, karena pendapatan peternak kambing perah jauh lebih tinggi dibandingkan UMR Kabupaten Tegal, usahanya cukup efisien dan BEP dibawah harga jual susu kambing.

Pendapatan peternak dipengaruhi oleh jumlah ternak, jumlah pakan konsentrat, jumlah pakan hijauan dan kepadatan kandang.

SARAN

Usaha ternak kambing perah dapat dijadikan sebagai alternatif berusaha di Kabupaten Tegal karena cukup menguntungkan dan tersedianya pasar.

Pendapatan peternak dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah pemilikan ternak sehingga usaha dapat mencapai *economic of scale* yang optimal.

Pemberian pakan yang cukup baik kualitas maupun kuantitas nya dapat meningkatkan pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradford. Robert W.. Duncan. Peter J.. Tarcy. Brian. 2005. Simplified Strategic Planning. *Internet Center for Management and Business administration. Inc.*
- Devendra. C.. 2000. Challenges for research and development of goats. In: Proceedings International Conferences on Goats. France. 19-21 May 2000
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2009. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan Tahun 2010-2014. Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta
- FAO. 1999. Poverty Alleviation and Food Security in Asia: Role of Livestock. RAP Publication 1999/4. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Bangkok 10200. Thailand.
- Hidayat. NN.. 2007. Analisis Usaha Ternak Kambing dalam Sistem Usahatani Terpadu di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Animal Production*. Vol.9 No 2: 105 – 110.
- . Krismiwati M. dan Imbang H.. 2013. Upaya Pengembangan Ternak Sapi Jabres Sebagai Ternak Unggulan Kabupaten Brebes Melalui Sistem Agribisnis Korporasi Terpadu (*Integrated Corporate Agribusiness System. ICAS*). Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan III. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Janvry. A.D. 1972. The Generalized Power Productions Function. *American Journal Agricultural Economics*. Vol.54 : 234 – 237.
- Johnson. R.W.M. 1971. Agregation on Micro Function to Obtain a Whole Farm Production Function. *The Australian Journal of Agricultural Economics*. Vol. 15. No.3.

Sodiq. A.. 2005. Small ruminants: Implication and research strategies on rural poverty alleviation. *J. Rural Dev.* 1(7):1-7.